

BINGKA MANIS UNTUK MENINGKATKAN SCREENING IVA DAN SADANIS

BINGKA MANIS FOR INCREASE IVA EXAMINATION AND SADANIS

Lisda Handayani¹⁾, Fitri Yuliana²⁾, Zul Basirah Jamalie³⁾, Wening Tri Ambaryani⁴⁾, Triska ayanti⁵⁾, Siska Ariyani Yulianti⁶⁾, Meri Nursaniati⁷⁾

¹⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: lisdada.sm@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian kanker berdasarkan Data Globocan pada 2018 adalah 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker dengan kanker yang tertinggi bagi perempuan saat ini adalah kanker payudara dan kanker serviks dimana kedua kanker ini dapat dideteksi secara dini sebelum terjadi perburukan dengan pemeriksaan IVA dan SADARI maupun SADANIS. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah BINGKA MANIS yaitu Bimbingan Keluarga mengenal IVA dan SADANIS dengan sosialisasi pentingnya pemeriksaan deteksi dini kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat itu sendiri serta pelatihan bagi kader mengenai cara melakukan SADARI sehingga deteksi dini bukan hanya perlu diperhatikan oleh wanita tapi juga keluarga. Kesimpulan: Dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan meningkatkan pengetahuan wanita tentang pentingnya deteksi dini dapat meningkatkan kemauan masyarakat khususnya wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA, SADARI maupun SADANIS.

Kata kunci: *Bingka Manis, Iva, Sadari, Sadanis*

ABSTRACT

The cancer incidence rate based on Globocan data in 2018 was 18.1 million new cases with mortality rate of 9.6 million deaths, of which 1 in 5 men and 1 in 6 women in the world experience cancer with the highest cancer for women at this time are breast cancer and cervical cancer where both of these cancers can be detected early before they get worse with Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) , Breast Self Examination (BSE) and Clinical Breast Examinations (CBE). Method applied in this activity is BINGKA MANIS to know for family how importance of early detection checks VIA, BSE and CBE . socialized to community leaders, counseling how importance of early detection for the women and training for cadres on how to perform BSE. Conclusion: Approaching community leaders and increasing women's knowledge about the importance of early detection can increase the willingness of the community, especially women, to carry out VIA, BSE and CBE.

Keywords: *Bingka Manis, Via, Bse, Cbe*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidup jika berada dalam kondisi tidak sehat, sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupan secara layak. Kejadian kanker merupakan penyebab tertinggi kematian di dunia, berdasarkan data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker [1].

Angka kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker payudara merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia dan menyebabkan kematian utama bagi penderita kanker payudara. Dari data tersebut kabupaten atau kota penyumbang terbanyak kanker payudara di Kalimantan Selatan pada posisi pertama yaitu kota Banjarmasin dengan kenaikan yang cukup signifikan setiap tahun, pada tahun 2016 tercatat sebanyak (13 orang), tahun 2017 (19 orang), tahun 2018 (93 orang) dan pada tahun 2019 tercatat sebanyak (262 orang). Pada posisi kedua yaitu kabupaten Banjar pada tahun 2016 tercatat sebanyak (4 orang), tahun 2017 (40 orang), tahun 2018 (28 orang), dan tahun 2019 (44 orang).

Salah satu penyebab tingginya kematian akibat kanker serviks dan kanker payudara adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk deteksi dini, sampai dengan desember 2021 cakupan skrining di Indonesia hanya 8,29 persen padahal kematian akibat kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa cara diantaranya dengan melakukan imunisasi *Human Papiloma Virus* (HPV) dan deteksi dini. Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim.

IVA adalah sebuah tes visual yang dilakukan menggunakan larutan asam cuka (asam

asetat 3-5%) dan larutan iodoium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna putih yang terjadi setelah olesan. Pengolesan asam asetat 3-5% pada serviks pada epitel abnormal akan memberikan gambaran bercak putih yang disebut *acetowhite*. Gambaran ini muncul oleh karena tingginya tingkat kepadatan inti dan konsentrasi protein. Wanita dengan lesi *acetowhite* yang jelas dan berbeda disebut sebagai IVA positif (memiliki tanda-tanda lesi pra-kanker serviks) dan mereka yang tidak memiliki lesin *acetowhite* sebagai IVA negatif. Sedangkan Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan melakukan SADARI dengan melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri oleh setiap wanita usia subur, sedangkan SADANIS merupakan pemeriksaan klinis payudara dikerjakan oleh petugas kesehatan yang terlatih, bisa dokter, perawat atau bidan mulai dari tingkat pelayanan kesehatan primer.

Cakupan pemeriksaan IVA yang belum mencapai sasaran pemerintah yaitu sebesar 80 % dari seluruh WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sei. Tabuk 3. Cakupan IVA sebanyak 109 wus (11,1 %) dengan sasaran cakupan 978 WUS/ tahun. Tahun 2021 tidak dilaksanakan kegiatan Posbindu dan deteksi IVA di puskesmas terkendala pembatasan pelayanan kesehatan keluar gedung dan mengurangi kunjungan dengan batasan kunjungan Puskesmas tidak lebih 20 %, sehingga di tahun 2021 tidak ada cakupan pemeriksaan IVA baik di Puskesmas maupun di Posbindu. Tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA sampai dengan bulan juli adalah 3 WUS 0,3%.

Inovasi yang sudah dilakukan Puskesmas Sungai Tabuk 3 untuk meningkatkan angka capaian pemeriksaan IVA adalah SERGAP yaitu program deteksi IVA yang dilaksanakan di Posbindu sesuai jadwal dan di Puskesmas terutama di Ruang pelayanan KIA mengacupada WUS yang bergejala seperti keputihan lama, gatal, dan keluhan seksual lainnya, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan program tersebut.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas kami tertarik untuk melakukan upaya- upaya yang dapat meningkatkan pemahaman dan keinginan masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara dengan pendekatan bukan hanya kepada Wanita Usia Subur (WUS) tetapi juga kepada keluarga dengan program BINGKAMANIS (Bimbingan Keluarga mengenal IVA dan SADANIS) pemeriksaan IVA, SADARI maupun SADANIS. Sehingga jika dalam suatu masyarakat ditemukan kejadian kanker, tidak akan masuk kedalam keadaan yang berat dan memungkinkan untuk mengurangi morbiditas sehingga kemungkinan untuk sembuh lebih meningkat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam program BINGKA MANIS ini kami akan melaksanakan 3 kegiatan, antara lain:

1. Sosialisasi BINGKA MANIS kepada tokoh masyarakat
2. Sosialisasi dilakukan pada tokoh masyarakat seperti lurah, semua ketua RT baik bapak dan ibu RT, serta kader sebagai orang yang terdekat dengan masyarakat di aula Puskesmas Sungai Tabuk 3 dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dibantu dengan power point dan flyer.
3. Penyuluhan BINGKA MANIS pada wanita usia subur

Penyuluhan langsung dilakukan pada wanita usia subur di lingkungan sekitar saat sedang melakukan Yasinan (kegiatan keagamaan) dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dibantu dengan power point dan flyer.

4. Pelatihan BINGKA MANIS pada kader

Pelatihan dilakun dengan menyampaikan kepada kader tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kader diajarkan sampai bisa melakukan pemeriksaan sendiri dan cara mengajarkan kepada masyarakat atau WUS cara melakukan SADARI. Pelatihan dilakukan di aula Puskesmas Sungai Tabuk 3 dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab dibantu dengan power point, flyer serta booklet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program BINGKA MANIS yang dilaksanakan adalah 3 kegiatan, antara lain:

1. Sosialisasi kegiatan BINGKA MANIS kepada tokoh masyarakat

Sosialisasi kegiatan BINGKA MANIS yaitu Bimbingan Keluarga mengenal IVA dan SADANIS Di Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar kepada tokoh masyarat dalam hal ini lurah, kepala desa, ketua RT serta kader yang dilaksanakan pada Senin, 22 Agustus 2022 di aula Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kab Banjar.



Gambar 1 Sosialisasi BINGKA MANIS kepada tokoh Masyarakat

Sosialisasi “BINGKA MANIS” diberikan kepada tokoh masyarakat agar dapat memahami kerangka fikir “BINGKA MANIS” dan dapat menyampaikan, mengedukasi dan membuat aturan yang memotivasi warganya terutama kepala keluarga yang bertujuan agar deteksi kanker payudara dan kanker servik terutama SADARI dapat dilakukan dalam keluarga, sehingga kepala keluarga mampu mengambil keputusan tepat untuk memotivasi WUS yang ada dalam keluarga untuk melaksanakan pemeriksaan lebih lanjut dengan screening IVA dan SADANIS baik di Posbindu, di polindes dan di Puskesmas. Sosialisasi ini lebih menekankan tentang advokasi terhadap pemangku kebijakan desa agar dapat memberikan dukungan baik itu secara moril berupa motivasi maupun secara materi berupa memasukan kegiatan screening IVA dan Sadanis dalam anggaran desa untuk mendukung kesehatan WUS di wilayah Desa Sei Lulut. Bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk rincian kegiatan yang direncanakan.

2. Penyuluhan BINGKA MANIS pada wanita usia subur

Program Penyuluhan Bingka Manis dengan sasaran WUS yang dilaksanakan di Posyandu, di majelis dan di kegiatan Arisan ibu di desa Sei lulut Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3. Pelaksanaan kegiatan pertama di Posyandu tanggal 23 Agustus 2022, pelaksanaan kedua di Majelis tanggal 25 Agustus 2022 dan yang terakhir pada Arisan tanggal 26 Agustus 2022. Dan

evaluasi kegiatan dilakukan pada hari Senin 29 Agustus 2022 dengan jumlah kunjungan WUS ke Faskes untuk Screening IVA dan SADANIS



Gambar 2. Penyuluhan BINGKA MANIS kepada WUS

Penyuluhan “BINGKA MANIS” pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan media leaflet, booklet dan mempraktekan SADARI dengan media phantom payudara. Memberikan kesempatan peserta untuk dapat mempraktekan SADARI, selain itu tim juga memberikan kesempatan kepada WUS untuk menyampaikan kecemasan sehingga masih banyak yang belum melaksanakan screening IVA dan SADANIS. Setelah penyuluhan dilakukan kepada masyarakat, selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan kader tentang jadwal kegiatan Posbindu

didesa sehingga mudah diakses WUS untuk melakukan pemeriksaan selanjutnya.

3. Pelatihan BINGKA MANIS pada kader

Pelatihan kader Posbindu tentang Bingka Manis Di Wilayah Desa Sei Lutut Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar yang dilaksanakan pada Senin, 22 Agustus 2022 di aula Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kab Banjar. Evaluasi kegiatan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 dipantau dari jumlah kunjungan WUS melakukan Sreening IVA dan SADANIS di Posbindu, di Bidan desa dan di Puskesmas.

Pelatihan pada kader Posbindu tentang tujuan “BINGKAMANIS” dengan menggunakan media Power point, video, leaflet, booklet dan mempraktekan



Gambar 3. Pelatihan kader

SADARI dengan media phantom payudara. Diharapkan kader dapat melaksanakan BINGKAMANIS dari tingkat keluarga Memberikan kesempatan Kader untuk dapat mempraktekan SADARI. Dalam kegiatan ini juga diberikan kesempatan kepada Kader untuk menyampaikan permasalahan/ kendala yang dihadapi didesa, kemudian mengkoodinasikan dengan Petugas Puskesmas tentang solusi permasalahan yang adadidesa.

Pada kegiatan pelatihan kader Posbindu, dilaksanakan dengan memberikan kuis sebelum pemberian materi penyuluhan yang bertujuan Merefresh pengetahuan kader tentang kegiatan screening yang rutin dilaksanakan di Posbindu. Kegiatan pelatihan ini lebih banyak bersifat praktek dimana kader harus mampu sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat wilayah kerjanya. Kader mampu membina hubungan yang baik sehingga dapat menjadi fasilitator antara petugas kesehayatan dan masyarakat Kader mampu memberikan edukasi yang memotivasi ibu /WUS agar mau melaksanakan SADARI secara mandiri dilanjutkan dengan screening IVA dan SADANIS bila ditemukan adanya kelainan/keluhan Kader mampu mensosialisasikan kegiatan „BINGKAMANIS“ di kelompok organisasi wanita yang ada di desanya. Kader mampu

melaporkan ke Bidan desa maupun ke Penanggung jawab program PTM bila ada masyarakat yang mau mengikuti kegiatan atau bila ada masalah reproduksi.

Dari hasil pre test didapatkan bahwa dari 15 kader yang hadir didapatkan 13 orang berpengetahuan baik dan 12 orang bersikap positif terhadap kegiatan screening IVA dan SADANIS. Dari 15 orang kader yang hadir, 3 orang mau melaksanakan IVA test di Puskesmas setelah selesai kegiatan pelatihan kader.



Gambara 4. Pemeriksaa IVA di Puskesmas

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan mensosialisasikan program untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA, SADARI dan SADANIS dengan : Sosialisasi kegiatan BINGKA MANIS kepada tokoh masyarakat, penyuluhan BINGKA MANIS kepada wanita Usia Subur serta Pelatihan BINGKA MANIS pada Kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk. Dimana dari ketiga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi perhatian bukan hanya dari WUS saja, tetapi juga dari keluarga secara khususnya dan masyarakat secara umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Sari Mulia, Puskesmas Sungai Tabuk 3 dan seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- [2] American Cancer Society. 2019. *Endometrial Cancer*: American Cancer Society. (Internet) Tersedia Pada: <https://www.cancer.org/cancer/endometrial-cancer.html>. (Diakses 10 April 2021)
- [3] Data Satu Banua. 2019. *kalses indicator Data provinsi mikro kanker payudara*: Kementrian Kesehatan Banjarmasin. (Internal). Tersedia Pada: <https://data.kalselprov.go.id/index.php?r=dataset/indikatormakro>.
- [4] GLOBOCAN (2020). *Incidence, Mortality, and Prevalence by Cancer Site Worldwide in 2018*. <http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
- [5] Malehere, J. 2019. *Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model*. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya